

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KEILMUAN ISLAM
TRADISIONAL DI MA SMART ROUDLOTUL JINAN CILACAP**

Mohamad Khoerul Anam¹, Suparjo²

¹Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail: khoerulanam9696@gmail.com , suparjo@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the development of the curriculum and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning at MA Smart Roudlotul Jinan Cilacap. The focus of the study lies in the integration between the formal curriculum of the PAI group which includes the subjects of Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadith, and History of Islamic Culture with traditional Islamic science programs in the form of tahfidzul Qur'an and the study of yellow books, such as Fathul Qorib and Al-Miftah Sidogiri. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of literature studies, semi-structured interviews with teachers and ustadz, and participatory observation in learning activities. The results of the study show that MA Smart Roudlotul Jinan has implemented the Merdeka Curriculum with an integrative approach, namely combining national education values with the tradition of Islamic boarding school knowledge. The learning model used prioritizes active student participation, contextualization of Islamic values, and strengthening character through internalization of the morals and manners of students. Learning evaluation is carried out continuously through formative and summative assessments, as well as strengthening the Pancasila Student Profile. This integration shows that Islamic Religious Education in madrasas is able to answer the challenges of the times without abandoning the roots of classical Islamic traditions that have been deeply rooted in Indonesia. Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Independent Curriculum, Learning Evaluation, Yellow Book, Islamic Boarding School Education, MA Smart Roudlotul Jinan

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Smart Roudlotul Jinan Cilacap. Fokus kajian terletak pada integrasi antara kurikulum formal rumpun PAI yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan program keilmuan Islam tradisional berupa tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning, seperti Fathul Qorib dan Al-Miftah Sidogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, wawancara semi-struktural dengan guru dan ustadz, serta observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Smart Roudlotul Jinan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan integratif, yakni memadukan nilai-nilai pendidikan nasional dengan tradisi keilmuan pesantren. Model pembelajaran yang digunakan mengedepankan partisipasi aktif siswa, kontekstualisasi nilai-nilai Islam, serta penguatan karakter melalui internalisasi akhlak dan adab santri. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan PAI di madrasah mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi Islam klasik yang telah mengakar kuat di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Kurikulum Merdeka, Evaluasi Pembelajaran, Kitab Kuning, Pendidikan Pesantren, MA Smart Roudlotul Jinan

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. (Sanjaya W. , Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2008) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di madrasah. Dalam konteks

Madrasah Aliyah (MA), kurikulum PAI dikembangkan secara holistik melalui rumpun mata pelajaran: Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Di MA Smart Roudlotul Jinah, seluruh mata pelajaran tersebut diberikan masing-masing satu kali dalam sepekan dengan durasi 2 jam pelajaran.

MA Smart Roudlotul Jinah yang baru berdiri pada tahun ajaran ini dengan jumlah siswa 48 orang yang terbagi dalam dua kelas (putra dan putri), mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan integratif.

Selain pembelajaran kurikulum formal, madrasah ini juga menyelenggarakan program keagamaan khusus, seperti Tahfidzul Qur'an dan pengkajian kitab kuning, antara lain Fathul Qorib dan Al-Miftah Sidogiri. Pendekatan ini mencerminkan semangat Islam tradisional yang diwariskan oleh pesantren, dengan menekankan penguasaan kitab turats, pembentukan akhlak, serta

keberlanjutan sanad keilmuan yang terjaga.

Untuk mendukung kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), kitab klasik, platform digital dan media online lainnya. Pembelajaran berbasis aktif ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kurikulum PAI di MA Smart Roudlotul Jinan diintegrasikan dengan nilai-nilai keilmuan Islam tradisional, serta bagaimana evaluasi pembelajarannya dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara

sistematis mengenai pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Smart Roudlotul Jinan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel, serta lebih menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap proses yang berlangsung (Creswell J. W., 2016).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Smart Roudlotul Jinan, sebuah madrasah aliyah swasta yang berlokasi di Tinggarjati Kidul, Gentasari, Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan kepala madrasah yang terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum rumpun PAI, serta pelaksana program keagamaan seperti tahfidz dan kajian kitab kuning.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum PAI, modul ajar, program tahfidz dan kitab kuning, serta struktur kurikulum yang diterapkan di madrasah.
2. Wawancara, yaitu wawancara semi-struktural dengan guru mata pelajaran PAI dan kepala madrasah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok informan, yaitu guru mata pelajaran rumpun PAI (Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan SKI), serta ustadz khusus pengampu program kitab kuning. Wawancara dilakukan secara semi-struktural untuk menggali perbedaan pendekatan dalam pelajaran formal dan program keilmuan Islam tradisional, serta untuk memahami integrasi nilai-nilai pesantren

dalam sistem pembelajaran madrasah.

3. Observasi Partisipatif, dilakukan secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk melihat secara langsung proses implementasi kurikulum dan asesmen pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri atas tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu proses memilah, merangkum, dan menyusun data berdasarkan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, atau kategori tematik.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara induktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian, guna memperoleh makna dan pemahaman terhadap fokus kajian.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber (guru, kepala madrasah, dokumen).
2. Member check, yaitu konfirmasi hasil sementara kepada informan untuk validasi isi.
3. Peer debriefing, yaitu diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk memperoleh perspektif lain dan menghindari bias peneliti.

C. PEMBAHASAN

Komponen kurikulum PAI di MA

Dalam dunia pendidikan, kurikulum dipandang bukan sebagai satu unsur tunggal, melainkan terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem.

Komponen-komponen ini menjadi elemen dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan

kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, 2009).

Komponen kurikulum adalah unsur-unsur yang membentuk struktur dasar suatu kurikulum, yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mendukung proses pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, kurikulum terdiri dari beberapa komponen pokok yang meliputi tujuan, isi atau materi pelajaran, metode atau strategi penyampaian, dan evaluasi. (Hamalik, 2006)

1. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam kurikulum menurut para ahli:

a) Tujuan Pendidikan

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi dasar dalam merancang isi, metode, dan evaluasi. Tujuan dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum (filosofis), institusional, kurikuler,

dan instruksional.
(Nasution, 2000)

Menurut Bloom, tujuan pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). (S, 1956)

b) Isi atau Materi Pelajaran

Isi kurikulum mencakup bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan materi harus relevan dengan tujuan, perkembangan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat. Dalam konteks PAI, isi kurikulum mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan tafsir. (Nata, 2012)

c) Strategi atau Metode Pembelajaran

Komponen ini berkaitan dengan cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi agar tujuan tercapai.

Strategi pembelajaran harus interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Majid, 2005).

Di samping metode konvensional modern, pendekatan khas Islam tradisional juga diterapkan dalam pembelajaran kitab, seperti metode sorogan dan bandongan, yang menumbuhkan kesabaran, kedalaman makna, dan interaksi langsung antara guru dan murid sebagai bagian dari transfer nilai dan adab.

d) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi adalah proses untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi mencakup penilaian terhadap hasil belajar peserta didik maupun efektivitas komponen lain dari kurikulum itu sendiri. (Arifin Z. , 2009)

e) Media dan Sumber Belajar

Beberapa ahli juga menambahkan media dan sumber belajar sebagai komponen penting dalam kurikulum. Sumber belajar bisa berupa buku teks, lingkungan, guru, maupun teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran. (Sutikno, 2014)

f) Lingkungan dan Konteks Pendidikan

Lingkungan sosial, budaya, dan geografis tempat pendidikan berlangsung juga memengaruhi desain kurikulum. Kurikulum yang baik harus mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan kebutuhan local. (Muhaimin)

2. Komponen mata pelajaran kurikulum PAI di MA Smart Roudlotul Jinan mencakup:

a) Akidah Akhlak

Membangun

keimanan dan perilaku luhur. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga pemaknaan nilai-nilai adab yang bersumber dari khazanah Islam klasik.

“Saya mengajak siswa mendalami makna tauhid dan adab kepada Allah melalui pendekatan kisah dan nasihat ulama salaf, meski tidak langsung menggunakan kitab kuning. Hal ini penting agar mereka memahami bahwa akidah tidak berhenti di konsep, tapi harus menjadi karakter,” jelas beliau.

b) Fikih: Mengenalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Fikih, menyampaikan bahwa

pelajaran fikih di kelas mengacu pada kurikulum formal dari Kementerian Agama. Namun, nilai-nilai fikih klasik tetap disampaikan secara tersirat.

“Saya sampaikan dasar-dasar fikih dari buku teks, tetapi juga memberi contoh penerapannya dalam kehidupan dengan rujukan pemahaman madzhab Syafi’i yang dikenal di pesantren. Untuk kajian kitab, siswa diarahkan ke program tambahan di luar jam mapel,” ujarnya.

c) Al-Qur’an Hadits

Meningkatkan kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur’an dan Hadits. Guru Al-Qur’an Hadits menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah integratif dan reflektif.

“Saya memadukan pembacaan ayat atau hadits dengan diskusi kontekstual. Sese kali saya rujuk pendapat ulama tafsir klasik, tapi kajian tafsir mendalam dengan kitab kuning tidak diampu di mapel ini. Itu memang bagian dari kegiatan khusus kitab,” tegasnya.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Menumbuhkan kesadaran sejarah Islam dan kebanggaan terhadap peradaban Islam. Guru SKI menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah difokuskan pada narasi peradaban dan tokoh.

“Saya tidak menggunakan kitab kuning dalam mapel SKI, tapi saya tekankan kesinambungan keilmuan antara ulama terdahulu dengan pembentukan karakter pelajar Islam sekarang. Misalnya, saya

tampilkan biografi ulama yang juga penulis kitab klasik, agar siswa merasa dekat dengan warisan ilmiah mereka,” ungkapnya.

3. Program pendukung keagamaan ada al quran dan kitab kuning:

Program keagamaan seperti Tahfidz dan pengkajian kitab kuning merupakan ciri khas pendidikan pesantren yang kini banyak diadopsi madrasah. Kitab yang dikaji di MA tersebut meliputi Fathul Qorib dan Al-Miftah dari Sidogiri yang berfungsi sebagai bahan ajar tambahan dalam memperkaya materi fikih dan akidah pada peserta didik.

Ustadz R, selaku pengampu khusus program kitab kuning, menjelaskan bahwa pembelajaran kitab dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Dalam wawancara, beliau menuturkan: “Kami mengadakan kajian pagi

sebelum pelajaran dimulai. Saya membimbing langsung kitab Fathul Qorib untuk fikih dan Al-Miftah untuk akidah dan akhlak.

Metodenya

menggunakan bandongan, saya baca teks Arab, siswa mencatat dan menyalin maknanya. Ini membiasakan mereka dengan tradisi pesantren dan menanamkan kesabaran dalam menuntut ilmu. Mereka paham bahwa ilmu itu warisan, bukan sekadar hafalan.”

Karakteristik Keilmuan Islam Tradisional dalam Kurikulum PAI

Keilmuan Islam tradisional di Indonesia sangat lekat dengan sistem pendidikan pesantren, yang menjadikan kitab kuning (kutub al-turats) sebagai rujukan utama dalam pembelajaran agama. Ciri khas dari pendekatan ini mencakup metode pembelajaran sorogan (satu-satu) dan bandongan (klasikal), dengan penekanan pada pemahaman teks berbahasa Arab tanpa harakat, serta

pendalaman makna (tafsiran) secara kontekstual dan moral.

MA Smart Roudlotul Jinan mengadopsi elemen penting dari tradisi pesantren ini dalam pembelajaran PAI. Kitab Fathul Qorib dan Al-Miftah Sidogiri, misalnya, tidak hanya dijadikan bacaan pelengkap, tetapi juga sebagai dasar utama dalam memperkuat pemahaman fikih dan akidah di luar jam formal.

Hal ini menunjukkan integrasi nyata antara kurikulum formal kementerian dengan sistem keilmuan Islam klasik yang berbasis tradisi.

Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter santri yang tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai adab, ketaatan kepada guru, serta kecintaan kepada ilmu dan ulama. Melalui integrasi ini, PAI di MA Smart Roudlotul Jinan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mewariskan khazanah keilmuan Islam yang telah mengakar di Nusantara

Kurikulum PAI dan Pengembangannya di MA Smart Roudlotul Jinan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, MA Roudlotul Jinan merupakan sekolah yang berdiri pada tanggal 06 November 2023 dengan nomor SK 1309 Tahun 2003 dibawah Kementrian Agama dan masih berstatus swasta. Sekolah ini beralamat di Tinggarjati Kidul, Gentasari, Kec. Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53282.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di sekolah tersebut, MA Smart Roudlotul Jinan adalah sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. Yang mana guru diberi kebebasan dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat memberikan perkembangan kepada peserta didik dengan baik. Sebagaimana konsep dalam merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memerikan semangat kepada

siswanya agar mereka tidak merasa terbebani.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Smart Roudlotul Jinan Cilacap menunjukkan sebuah pendekatan integratif antara kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dengan nilai-nilai keilmuan Islam tradisional yang diwariskan oleh pesantren. Kurikulum PAI di madrasah ini tidak hanya berisi rumpun mata pelajaran formal seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan SKI, tetapi juga diperkuat dengan program keagamaan unggulan seperti tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning (Fathul Qorib dan Al-Miftah Sidogiri).

Integrasi ini memperlihatkan sebuah model pendidikan Islam yang kontekstual, di mana pembelajaran dilakukan tidak hanya berbasis kompetensi akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan adab melalui metode khas pesantren seperti sorogan dan bandongan. Hal ini menjadi cerminan keberhasilan

dalam menjaga kontinuitas sanad keilmuan Islam klasik di lingkungan madrasah modern.

Dari sisi evaluasi, madrasah ini telah mengembangkan pendekatan asesmen formatif dan sumatif yang berpadu dengan penguatan karakter pelajar. Proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual ditopang oleh sumber belajar variatif, mulai dari buku teks hingga kitab kuning dan media digital.

Dengan demikian, MA Smart Roudlotul Jinan berhasil menerapkan sebuah model kurikulum PAI yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga tetap berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam Nusantara.

Daftar Pustaka

- Andayani, A. M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*

- Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, D. R. (2014). *Business Research Methods*. Dubuque: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*, Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gay, L. R. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hamalik, O. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of Behavioral Research*. Holt: Rinehart & Winston.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2001). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasution. (2000). *kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Pendidikan Islam di Sekolah: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.

- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Pearson.
- Oliva, P. F. (2017). *Developing the Curriculum*. Boston: Pearson.
- Penyusun, T. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, K. A. (2021). *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah 2013 (ed. revisi)*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam.
- S, B. (1956). *Bloom, Taxonomy of Educational Objectives*. New York: McKay.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. S. (2014). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang Press.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

Zuhairini, d. (1994). *Pendidikan
Agama Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara.